

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Literasi merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis. Istilah literasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin “literatus” yang berarti adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang dilansir dari *web* resmi Dirjen PAUD Kemdikbud RI, kemampuan literasi menjadi salah satu pokok pengembangan dari Kurikulum Merdeka. Literasi dasar untuk Kurikulum Merdeka Belajar terbagi menjadi 6, yaitu: literasi baca tulis, literasi sains, literasi digital, literasi numerasi, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Tujuan dari literasi sendiri adalah untuk membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam menarik kesimpulan dari informasi yang telah dibacanya dan dapat membantu orang menanggapi suatu hal dengan bijaksana dengan berpikir kritis. Selain itu, literasi juga dapat memperkuat nilai kepribadian dan mengembangkan budi pekerti serta akhlak yang baik melalui kegiatan membaca dan menulis.

Pada kenyataannya, budaya literasi ini belum banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Hafidz Mukhsin (2022, hlm. 1) mengemukakan

Keadaan kondisi tingkat literasi di 34 provinsi berdasarkan Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) tahun 2018 adalah 12 provinsi berstatus zona merah (skor <50 >60) dan telah terjadi kehilangan pembelajaran (*learning loss*) dan *literacy loss* yang signifikan dan siswa mengalami putus sekolah menurut hasil temuan dari studi kesenjangan pembelajaran serta hasil ANBK tahun 2021 secara umum menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca. (hlm. 1)

Selain itu Menurut studi *Most Litered Nation in the World* yang dilakukan Central Connecticut State University pada Maret 2016, minat baca masyarakat Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara yang disurvei. Bahkan, data UNESCO tahun 2016 menyebutkan, dari 1.000 orang Indonesia hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca (0.001%)

Rendahnya literasi ini akan menimbulkan dampak buruk pada banyak aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Misalnya muncul banyak persoalan kesehatan di masyarakat, karena masyarakatnya kurang literasi dan memiliki kesadaran yang rendah terhadap kebersihan makanan yang akan berakibat gizi buruk. Kurangnya pendidikan seksual pada anak remaja dan orang dewasa, juga dapat mengakibatkan tingginya tingkat penularan penyakit seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, maraknya prostitusi, banyak remaja hamil diluar nikah dan berujung aborsi.

Rendahnya minat literasi juga berdampak pada tingginya angka putus sekolah dan mengakibatkan rendahnya indeks pembangunan manusia, serta pendapatan per kapita suatu negara ikut rendah. Hal ini akan memicu pada meningkatnya angka kriminalitas sehingga angka kemiskinan akan terus bertambah. Tanpa adanya perubahan untuk memperbaiki minat literasi masyarakat, maka akan sulit sekali bagi Indonesia untuk maju karena kunci dari penyelesaian masalah yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan minat literasi masyarakat Indonesia secara merata.

Menurunnya minat literasi masyarakat pada saat ini dapat diatasi dengan cara pertama, membangun budaya membaca di lingkungan rumah sehingga anak-anak terbiasa menjadikan buku sebagai sarana rujukan untuk memperoleh informasi. Kedua, meratakan akses untuk mendapatkan buku-buku yang berkualitas di seluruh daerah di Indonesia. Ketiga, peran masyarakat dalam keikutsertaan untuk meningkatkan ekosistem budaya literasi bagi anak-anak. Keempat, membuat program literasi yang wajib dilaksanakan seluruh siswa. Kelima, dukungan pemerintah maupun

lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus pada dunia perpustakaan amat dibutuhkan. Terlebih pada zaman seperti sekarang ini dimana sebagian besar layanan perpustakaan memanfaatkan perangkat teknologi informasi. Fasilitas layanan perpustakaan diharapkan mampu mengakomodir serta menciptakan kenyamanan berliterasi masyarakat, terutama generasi muda di zamannya. Akses ruang literasi masyarakat senantiasa ditingkatkan.

Apabila semua aspek yang dijelaskan diatas diperbaiki dan kemudian diterapkan, hal ini akan selaras dengan filosofi pendidikan. Dimana tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk akhlak mulia dan sifat budi pekerti yang luhur pada anak. Kegiatan membaca dapat dijadikan sebagai sarana untuk menjadi jembatan anak mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan membaca harusnya mendominasi pada saat kegiatan belajar-mengajar (KBM) di sekolah.

Dengan pemikiran ini, minat literasi sangat penting untuk diperkenalkan dan dibiasakan sejak dini dimulai dari anak-anak. Literasi pada saat anak berusia 7-8 tahun, masih mengutamakan timbulnya kesenangan saat membaca, bereksplorasi dengan berbagai media untuk menuangkan ide menulis, dan mengkomunikasikan ide-ide yang sudah dibuatnya. Diperlukan upaya dan strategi yang tepat agar perkembangan literasi anak di usia 7-8 tahun semakin berkembang karena kemampuan literasi digunakan anak untuk mencari informasi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, melalui kegiatan jurnal pagi ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan baik dan dapat meningkatkan minat literasi siswa di sekolah dasar.

Salah satu hal yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDS Irnanda Kota Cilegon ini adalah sekolah ini memiliki sebuah program kegiatan yang dinamakan jurnal pagi, yang mana kegiatannya ini ditujukan agar siswa lebih mahir dalam membaca dan menulis. Kegiatan jurnal pagi merupakan pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh siswa di SDS Irnanda Kota Cilegon sebagai pembiasaan

agar menstimulus kesiapan dan fokus siswa sebelum memasuki kegiatan belajar inti yaitu dengan melakukan jurnal menulis dan jurnal membaca. Disini peneliti memfokuskan subjek penelitian pada siswa kelas I karena penumbuhan minat terhadap literasi ini penting sekali dimulai sejak siswa berada di kelas rendah, khususnya bagi siswa kelas I yang berada di usia 7 tahun dan berada dalam masa peralihan dari TK ke SD. Minat literasi pada siswa kelas I merupakan tahap awal dalam perkembangan literasi mereka. Minat literasi yang kuat pada tahap ini dapat membentuk dasar yang kokoh untuk pembelajaran dan perkembangan literasi selanjutnya. Selain itu, siswa kelas I berada pada usia 6-7 tahun yang mana kemampuan literasinya akan berkembang dengan baik apabila didukung dengan lingkungan yang menyenangkan dan memfasilitasi anak. Minat literasi yang kuat pada usia dini dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada prestasi akademik, perkembangan kognitif, dan kehidupan seorang individu secara keseluruhan. Dengan memfokuskan penelitian pada siswa kelas 1, dapat dikaji potensi dampak jangka panjang dari implementasi program jurnal pagi terhadap minat literasi siswa SD.

Melihat pentingnya implementasi kegiatan yang dapat meningkatkan minat literasi bagi siswa, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan tujuan mengetahui proses dan implementasi program jurnal pagi terhadap peningkatan minat literasi siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Jurnal Pagi Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Literasi Siswa Kelas I di SDS Irnanda Kota Cilegon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijabarkan, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program jurnal pagi siswa kelas I di SDS Irnanda Kota Cilegon?

2. Bagaimana implikasi dari program jurnal pagi dalam meningkatkan minat literasi siswa kelas I di SDS Irnanda Kota Cilegon?

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoritis dan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan berguna bagi siapapun yang membutuhkan informasi terkait minat literasi siswa dan pelaksanaan program jurnal pagi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Siswa
Siswa diharapkan lebih giat dan aktif dalam mengikuti program jurnal pagi yang dilaksanakan setiap harinya.
 - b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang minat literasi siswa yang dapat ditingkatkan melalui program jurnal pagi di bawah bimbingan seorang guru.
 - c. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait dengan program jurnal pagi yang dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai pengembangan penelitian yang serupa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah disusun, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pelaksanaan program jurnal pagi siswa kelas I di SDS Irnanda Kota Cilegon.

2. Mengetahui implikasi program jurnal pagi dalam meningkatkan minat literasi siswa kelas I di SDS Irnanda Kota Cilegon.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini ditujukan agar tidak terjadi salah arti atau salah tafsir terhadap permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian. Adapun pembahasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Pagi

Menurut Musthofa (2018, hlm. 1) jurnal pagi adalah kegiatan awal dalam pembelajaran menggunakan metode sentra. Kegiatan ini dilakukan setelah siswa tiba di kelas dan menyimpan barang bawaan mereka di tempat yang ditentukan. Kegiatan jurnal pagi yang dilakukan oleh siswa adalah kegiatan jurnal membaca dan jurnal menulis.

2. Minat Literasi

Minat dapat digambarkan sebagai kecenderungan yang berlangsung untuk fokus pada dan mengingat aktivitas tertentu, serta rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal apa pun Slameto (2003, hlm. 180). Dengan demikian minat literasi dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang dilandasi rasa suka terhadap kemampuan membaca dan menulis.